

## **PENGARUH PENERAPAN METODE BERMAIN JAWABAN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMP KRISTEN FILADELFA KECAMATAN SADANIANG KABUPATEN MEMPAWAH**

**Budi<sup>1</sup>, Syafrial Nur<sup>2</sup>, Nurhadianto<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak  
Jl. Ampera No.88 Pontianak,Telp (0561) 748219/ 6589855  
Email: [nadi.nurhadianto@gmail.com](mailto:nadi.nurhadianto@gmail.com) , [budi123@gmail.com](mailto:budi123@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang Pengaruh Penerapan Metode Bermain Jawaban Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP Kristen Filadelfia Kec. Sadaniang Kab. Mempawah. Metode Bermain Jawaban pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP Kristen Filadelfia Kec. Sadaniang Kab. Mempawah.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian korelasional (*corelational study*), populasi sejumlah 46 siswa dengan sampel 46 siswa dengan 1 orang guru Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga penelitian ini di namakan penelitian populasi. Variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik observasi langsung, dan teknik studi dokumenter. *Analisis Regresi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang “Kuat” yaitu Pengaruh penerapan metode bermain jawaban pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP Kristen Filadelfia Kec. Sadaniang Kab. Mempawah diperoleh sebesar **0,737**.

*Kata Kunci: Metode Bermain, Keaktifan Belajar*

### **Abstract**

*The purpose of this study was to obtain information about the effect of applying the Answer Playing Method in Citizenship Education Learning on Student Learning Activeness in Filadelfia Christian Middle School, Kec. Sadaniang Kab. Mempawah. Method of Playing Answers in learning Citizenship Education on Student Learning Activeness at Filadelfia Christian Middle School, Kec. Sadaniang Kab. Mempawah.. The method used in this research is descriptive method, with a correlational study, a population of 46 students with a sample of 46 students and 1 Citizenship Education teacher, so this research is called population research. The variables used are the independent variable and the dependent variable. Data processing techniques used are direct communication techniques, indirect communication techniques, direct observation techniques, and documentary study techniques. Regression Analysis. The results of this study indicate that there is a "strong" effect, namely the effect of the application of the answer playing method in learning Citizenship Education on Student Learning Activeness in Filadelfia Christian Middle School, Kec. Sadaniang Kab. Mempawah is obtained at 0.737*

*Kata Kunci: Metode Bermain, Keaktifan Belajar*

## PENDAHULUAN

Setiap kegiatan belajar siswa akan terjadi suatu aktifitas baik disengaja maupun tidak. Keaktifan itu sendiri merupakan salah satu indikator adanya kegiatan belajar. Keaktifan berasal dari kata “aktif”. Sejalan dengan itu, Desi Anwar (2003:24) keaktifan adalah “Kegiatan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja”. Selanjutnya Hebyb (2004:11) mengatakan bahwa: “Aktif adalah giat (dalam melaksanakan pekerjaan), menjalankan kewajiban dengan rajin, bersemangat dan bersungguh-sungguh”. Selanjutnya, menurut Suharsimi Arikunto (2006:11) siswa adalah: “Siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan”.

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia. Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalau terkait dua belah pihak yaitu: pendidik dan peserta didik. Keterlibatan dua pihak tersebut merupakan keterlibatan hubungan antara manusia (human interaction). Hubungan itu akan serasi jika jelas kedudukan masing-masing pihak secara profesional, yaitu hadir sebagai subjek dan objek yang memiliki hak dan kewajiban. Lebih jelas lagi dalam buku Hamid Darmadi, Tahziduhu Ndraha (2009:36) menambahkan bahwa proses belajar-mengajar terlibat empat pihak, yaitu:

(i) pihak yang berusaha belajar-mengajar, (ii) pihak yang berusaha belajar (iii) pihak yang merupakan sumber pelajaran, dan (iv) pihak yang berkepentingan atas hasil (*out come*) proses belajar-mengajar.

Dalam proses belajar-mengajar, pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak di bidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk dapat mengelola (manajemen) kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Ketidaktahuan terhadap hakikat metode maka si pendidik tidak bijaksanan dalam memilih dan menggunakan metode. Singkatnya kualitas pendidikan sangat dipengaruhi kualitas pendidikan.

Problem kompetensi diantaranya adalah metode yang harus dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Jika pendidik memahami dirinya maka berakibat kepada kinerja, penggunaan media dan pemilihan metode pembelajaran, jika tidak memahami metode maka dampak yang lebih besar adalah kepada keberhasilan dia dalam mendidik anak. Pemahaman keduanya tentang pendidik dan metode sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Pendidik dalam pembelajaran pasti menggunakan metode.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan metode dalam belajar mengajar adalah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi yang berdampak lebih besar yaitu kepada keberhasilan pendidik dalam mendidik anak dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang akan diharapkan dan menjadi seorang guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam buku Hamzah B. Uno, Masri Kuadrat ( 2009:4) Mengemukakan bahwa: “ pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.” Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan ( desain) sebagai upaya membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang lain. Karena itu, pembelajaran menaruh perhatian pada “ Bagaimanan membelajarkan peserta didik”, bukan pada “ apa yang dipelajari peserta didik.” Menurut piaget, sejak lahir peserta didik mengalami tahapan– tahapan perkembangan kognitif, setiap tahapan perkembangan kognitif tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan peserta didik sebagai subjek bukan sebagai objek. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, maka

guru perlu memahami karakteristik peserta didik.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bahasa, dan Negara.

Hamalik (dalam Martinis Yamin 2007:76) mengemukakan bahwa: “siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang.” Didalam diri seseorang terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan perilaku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan perilaku dan perbuatan menuju peningkatan perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup itu perlu mendapat kesempatan yang luas untuk berkembang.

Dewasa ini terdapat kecenderungan perilaku guru dalam kegiatan pembelajaran yang lesu, pasif, dan sukar dikontrol. Perilaku semacam ini di akibatkan suatu proses pembelajaran yang tidak banyak melibatkan siswa dalam kegiatan dalam

pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang di milikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) No. 41 tahun 2007 (dalam sunarto 2012:12), yang berbunyi :

Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreatifitas, dan memandirikan sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis.

Berdasarkan penyampaian diatas, maka pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa harus mengacu pada peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa. Pengajar atau guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar; berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah dan sebagainya.

Dengan melibatkan siswa berperan dalam kegiatan pembelajaran, berarti kita mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa secara penuh. Peran yang lebih banyak

terletak pada siswa, guru sebagai pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar, dan tercapainya indikator yang dikehendaki. Maka siswa sebagai actor atau subjek yang banyak berperan dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, ia tidak hanya sebagai siswa pasif akan tetapi sebagai siswa yang juga berperan dalam proses pembelajaran. Raka joni (dalam martinis Yamin 2007 : 19-20) menjelaskan bahwa peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala:

Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar, tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kopentesi dara ), pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada; kreatifitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan menciptakan siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.

Berdasarkan pola aktifitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka aktifitas dan patisipasi itu merupakan penekanan pembelajaran kompetensi, dimana proses yang dilakukan menekankan tercapainya suatu tujuan (indicator) yang di kehendaki. Siswa tidak hanya dibebankan

mengetahui soal teori-teori akan tetapi mampu menerapkan atau mempraktekannya.

Sesungguhnya belajar bukanlah sekedar menyerap informasi secara pasif, melainkan aktif menciptakan pengetahuan dan keterampilan. Upaya belajar benar-benar bergantung pada siswa dan bukan merupakan tanggung jawab perancang atau fasilitatornya. Perancang dan fasilitator hanya berkewajiban menata meja dan makanan yang merangsang selera dan bergizi, sedangkan yang berkewajiban untuk memakannya adalah siswa. maksudnya disini adalah guru hanya memberikan dorongan dan menyediakan materi untuk siswa sedangkan yang berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut adalah siswa, ibarat makanan, anak yang sudah mampu makan sendiri selalu disuapi akan berakibat pada kemandirian anak, demikian juga pada orang tuanya. Guru akan kehabisan tenaga manakala dia selalu berperan aktif sementara siswa akan menghasilkan kepasifan dan lamban.

Kenyataan dilapangan, Hasil Prasurey yang peneliti lakukan dengan mewawancarai guru PKn di SMP Kristen Filadelfia Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah diperoleh informasi bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran bermain jawaban

dalam pelajaran PKn, hanya saja belum dilaksanakan secara maksimal dan efektif. Alasannya dikarenakan waktu yang ada kurang dimanfaatkan secara optimal. Berkaitan dengan hal ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui inovasi strategi belajar. Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan di smp Kristen Filadelfia Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah dan sehubungan hal tersebut di atas peneliti mempunyai keinginan untuk mengkaji lebih lanjut, untuk itu dilakukan penelitian tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran bermain jawaban oleh Guru pendidikan kewarganegaraan terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Kristen Filadelfia Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah.

## **METODE**

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu strategi pemecahan masalah dalam penelitian berdasarkan keadaan yang sesungguhnya dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Artinya penelitian ini bermaksud untuk memecahkan masalah tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran bermain jawaban oleh guru pendidikan kewarganegaraan terhadap keaktifan belajar siswa di smpk filadelfia kecamatan sadaniang kabupaten Mempawah. Dari ketujuh

bentuk penelitian diatas sesuai dengan masalah yang diteliti, maka bentuk penelitian yang cocok adalah penelitian korelasional yaitu dengan mengumpulkan data mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran bermain jawaban oleh guru pendidikan kewarganegaraan terhadap keaktifan belajar siswa di sekolah menengah pertama Kristen filadelfia kecamatan sadaniang kabupaten Mempawah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Penerapan metode pembelajaran bermain jawaban pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan disekolah menengah pertama Kristen filadelfia kecamatan sadaniang kabupaten Mempawah tergolong “Baik” dengan skor actual 1592 dan skor ideal 2070 dan mencapai persentase 76,91% yang mencakup perencanaan metode bermain jawaban, penerapan metode bermain jawaban.
2. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan disekolah menengah pertama Kristen filadelfia kecamatan sadaniang kabupaten Mempawah tergolong “Baik sekali” dengan skor actual 1664 dan skor ideal 2070 dan

mencapai persentase 80,39% yang mencakup Melihat dan memperhatikan, berbicara, mendengarkan, dan menulis.

3. Terdapat pengaruh penerapan metode bermain jawaban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap keaktifan belajar siswa di sekolah menengah pertama kristen filadelfia kecamatan sadaniang kabupaten Mempawah, berdasarkan perhitungan analisis regresi dengan di ketahui bahwa Nilai b dalam persamaan regresi adalah 0,737 dikategorikan “Kuat”.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di disekolah menengah pertama Kristen filadelfia kecamatan sadaniang kabupaten Mempawah tahun ajaran 2013/2014 sebagai berikut : Guru membuat pertanyaan pada awal pembelajaran PKn dimulai karena untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang matri pkn yang akan di pelajari ; Guru membuat pertanyaan pada saat akhir pembelajaran PKn yaitu guna

untuk menguji sejauh mana pelajaran yang siswa serap atau pahami selama proses pembelajaran ; Guru memerintahkan siswa untuk menulis jawaban di depan kelas dalam pembelajaran PKn supaya untuk melatih kemampuan dan keberanian siswa berdiri didepan kelas; Guru menulis jawaban dari pertanyaan siswa pada pelajaran PKn supaya siswa mendapatkan jawaban yang lebih jelas dari guru.; Dalam pembelajaran PKn, guru mengelompokkan jawaban dari pertanyaan siswa agar dapat merangsang kreatifitas belajar siswa untuk berani menjawab pertanyaan dari guru dan siswa lainnya.; Guru mengelompokkan jawaban dari hasil diskusi kelompok siswa dalam pembelajaran PKn agar dijadikan sebagai catatan hasil diskusi dan dibahas bersama-sama ; Sebelum melakukan diskusi dalam pembelajaran PKn, guru membagi kelompok supaya diskusi dapat berjalan secara efektif dan mengkondisikan siswa, sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya dan terlaksana dengan efektif

## PENUTUP

Selanjutnya, kesimpulan yang didapat tiap-tiap sub masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan metode Bermain Jawaban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah Menengah Pertama Kristen Filadelfia Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah dikategorikan dengan baik. Ini dilihat dari perhitungan presentase sebesar 76.91% dan dikategorikan Baik
2. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah pertama kristen filadelfia kecamatan sadaniang kabupaten Mempawah dikategorikan dengan sangat baik. Ini dilihat dari perhitungan rata-rata nilai variabel terikat sebesar 80.39%.
3. Terdapat pengaruh penerapan metode bermain jawaban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap keaktifan belajar siswa di sekolah

menengah pertama kristen filadelfia kecamatan sadaniang kabupaten Mempawah, berdasarkan perhitungan analisis regresi dengan di ketahui bahwa Nilai b dalam persamaan regresi adalah 0,737 dikategorikan “Kuat”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Habeyb (2004). *Kamus Populer*. Surabaya: Hanafiah, N dan Suhana, C (2009). *Konsep Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suharsimi, Arikunto, (2006). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali.
- Somantri, Anting dan Muhidin, Sambas Ali. (2006). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sumarvianti, Nanik. (2007). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: direktorat



- Pendidikan Tinggi Departemen Yamin, Martimis. (2007). *Kiat Membelajarkan Pendidikan Nasional (Depdiknas). Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Zain Aswan, Djamarah Bahri Syaiful, (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.